

**TEORI PSIKOANALISIS HUMANIS DIALEKTIK ERICH FROMM
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Lisva Farhana
NIM.15410083

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisva Farhana

NIM : 15410083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya seni atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 5 November 2019

Yang menyatakan,



Lisva Farhana
NIM. 15410083

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisva Farhana

NIM : 15410083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti
pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggaung jawab saya.

Yogyakarta, 5 November 2019

Yang menyatakan,



Lisva Farhana
NIM. 15410083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lisva Farhana
NIM : 15410083
Judul Skripsi : Teori Humanis Dialektik Erich Fromm dalam Perspektif
Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TEORI PSIKOANALISIS HUMANIS DIALEKTIK ERICH FROMM
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lisva Farhana

NIM : 15410083

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 Desember 2019

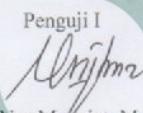
Nilai Munaqasyah : A-

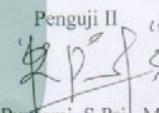
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji I

Drs. Nur Muajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Pengaji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 20 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

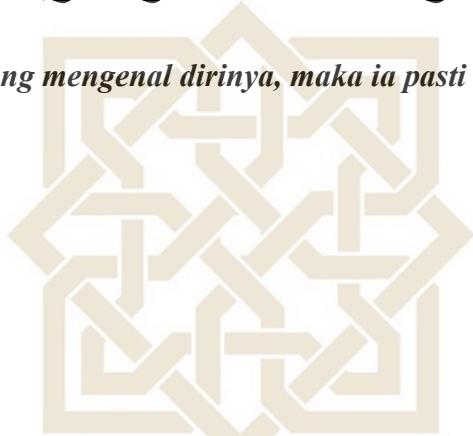
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka ia pasti mengenal Tuhananya”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Maqalah ulama sufi Yahya ibn Muadz al-Razi, dalam karya Abdurrahman Ibn Abi Bakr as-Suyuthi, *Al-Hawii lilfatawii*, jilid II, (Beirut: Dar al Fikr, 1994), hal. 288.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ku yang penuh kenangan ini untuk:



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى لَهُ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang teori Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Karwadi M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M. Ag., juga selaku penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi yang baik dengan kesabaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik selama berproses menimba ilmu di kampus tercinta.
5. Kedua orang tua yang teristimewa ayahanda Atep Saepullah dan ibunda Eti Nurbaeti, serta adik tercinta M. Fairul Zidni yang tak pernah henti-hentinya berdoa dan tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menuntut ilmu. Mereka adalah motivator dan pemicu api semangat terbaik yang selalu mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dan perhatian yang selalu saya rindukan. Semoga dipanjangkan umur, dan disehatkan jasmanai dan rohani.
6. Muhammad Chairul Jami sebagai partner berproses yang tangguh, yang selalu bersedia meluangkan untuk menyemangati setiap waktunya. Termakasih tak terhingga.
7. Kawan-kawan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, yang telah meneman dan berbagi kenangan dari awal diperantauan hingga saat ini.
8. Seluruh Kakanda dan Ayunda HMI Cabang Yogyakarta, dan Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat berbagi ilmu, bertukar pikiran, memberikan

masukan, motivasi serta memberikan banyak pengalaman berharga. Ya Allah berkat, bahagia HMI.

9. Kawan-kawan pengurus HMI Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan periode 2018-2019, yang telah berjuang bersama-sama, memotivasi, dan berbagi kenangan bersama dalam menjalani satu periode kepengurusan.
10. Kawan-kawan terdekat selama diperantauan, Siti Nurjanah, Novita Wulansari, Amalia, Nur Aliah Nafiah, Eva Syarifatul Jamilah, yang bersedia merangkai kenangan bersama.
11. Kawan-kawan penghuni kos ibu Margo, Afrida Ayu, Elya Faizah, Risa Aprianti, dan Siti Salamah, yang telah menjadi tempat ternyaman untuk pulang, berbagi cerita, dan bertukar pikiran.
12. Dan semua pihak yang belum tersebut namanya , yang selama ini banyak membantu.Semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikannya mendapat balasan dari Allah Swt.

Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis akan berusaha untuk membuat terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya dengan harapan mudah-mudaha penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 5 November 2019
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penyusun
Lisva Farhana
NIM. 15410083

ABSTRAK

LISVA FARHANA. *Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah pembahasan mengenai manusia tidak ada pernah ada habisnya. Persoalan pendidikan yang masih belum mampu menggapai ranah kemanusiaan, realitas sosial yang terabaikan dan kreativitas sebagai individu yang unik menjadi terpasung. Sementara sistem hafalan lebih dominan daripada dialog, rasa ingin tahu, ide-ide baru, orisinalitas, inovasi dan kreativitas peserta didik menjadi kurang dimunculkan ke permukaan atau bahkan hilang. Pendidikan hendaknya dapat mencetak manusia-manusia bebas yang tak mudah terpancing untuk memanipulasi dan mengeksplorasi orang lain secara sugestif demi mendapat nikmat dan keuntungan semata. Ilmu pengetahuan yang diberikan hendaknya bukan semata-mata kumpulan data informasi sebanyak-banyaknya, melainkan perangkat pemahaman rasional yang mendasari kekuatan-kekuatan penentu proses-proses manusia. Untuk memahami manusia Erich Fromm meneliti dan membahasnya dalam teori yang ia sebut “Humanis Dialektik”. Teori ini membahas tentang eksistensi, kebutuhan-kebutuhan, dan karakter manusia. Untuk itu maka teori Humanis Dialektik menarik dan tepat dikaji dalam paradigma Pendidikan yang saat ini haus makna akan jargon “memanusiakan manusianya”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Ananlisis dekriptif-analitik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Teori Humanis Dialektik Erich Fromm adalah membahas tentang manusia yang tak pernah hentinya berdialektika dalam hidupnya. Kondisi eksistensi manusia yang dihadapkan pada kontradiksi-kontradiksi yang harus dialektikkan dan didamaikan untuk penyelesaiannya. Kontradiksi-kontradiksi dalam masalah eksistensi manusia tersebut menimbulkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia sebagai usaha untuk penyelesaian masalah eksistensi tersebut. Keragaman cara manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya membuat manusia memiliki perbedaan karakter satu sama lain. 2) Dalam bingkai Pendidikan Islam esensi dari humanis dialektik adalah sikap kritis terhadap permasalahan manusia, yang mana mencoba mendialektikan hal-hal yang terlihat tidak sejalan (berlawanan) dan mencari penyelesaiannya. Dalam proses pendidikan khususnya Pendidikan Islam, sudah selayaknya peserta didik dilatih untuk bersikap kritis dalam hal pembelajaran ataupun dalam hal yang menyangkut kemanusiawianya. Pendidikan Islam berusaha meneguhkan keunikan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengenali dirinya dan orang disekitarnya dengan memahami keunikan masing-masing.

Kata kunci: *Psikoanalisis, Humanis Dialektik, Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	40
 BAB II BIOGRAFI ERICH FROMM	 42
A. Riwayat Hidup Erich Fromm	42
B. Corak Pemikiran Erich Fromm.....	45
C. Karya-karya Erich Fromm	47
 BAB III TEORI PSIKOANALISIS HUMANIS DIALEKTIK ERICH FROMM	 49
A. Latar Belakang Teori Humanis Dialektik Erich Fromm 49	49
1. Pengaruh Pemikiran Karl Marx dan Sigmund Freud..... 49	49
2. Penelitian Erich Fromm 58	58
B. Teori Humanis Dialektik Erich Fromm	60

1. Manusia dalam Pandangan Erich Fromm	60
2. Pengertian Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm.....	63
3. Kondisi Eksistensi Manusia.....	65
4. Kebutuhan Dasar Manusia.....	72
5. Tipologi Karakter Manusia.....	90
BAB IV TEORI PSIKOANALISIS HUMANIS DIALEKTIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	107
A. Kondisi Eksistensi Manusia dalam Perspektif PAI	107
B. Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif PAI	115
C. Karakter Manusia dalam Perspektif PAI	117
D. Rekonstruksi Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.....	120
1. Titik Temu Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik dengan PAI.....	120
2. Ruh Humanis Dialektik dalam PAI	121
E. Kritik Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam PAI	123
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
C. Kata Penutup.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'i	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi

ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	Ditulis Ditulis	Muta 'addidah 'iddah
------------------	--------------------	-------------------------

C. Ta'marbutah

Semua *ta'marbutah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya

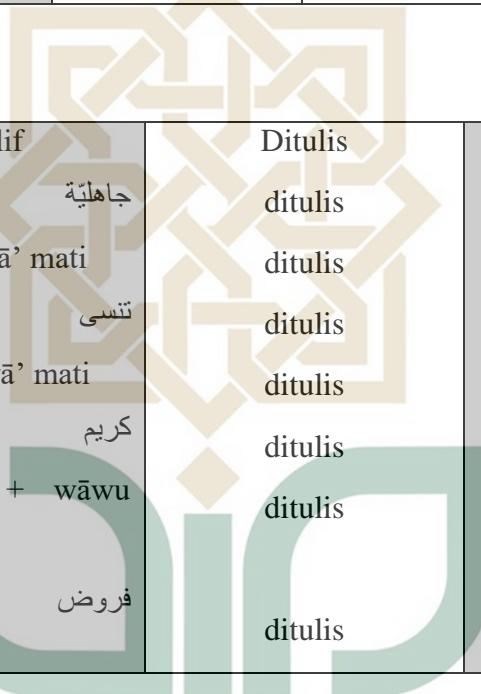
حِكْمَةٌ عَلَى كَرَامَةِ الْأُولِيَاءِ	Ditulis ditulis ditulis	Hikmah 'illah karāmah al-auliyā
--	-------------------------------	---------------------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ó ---	Fathah	ditulis	a
--- ܂ ---	Kasrah	ditulis	i
--- ܄ ---	Dhammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>z̄ukira</i>
يذهب	Dhammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang



1. Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati تنسى	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4. Dhammah + wāwu فروض mati	ditulis ditulis ditulis	ū <i>fūrūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati بِنَكُم	Ditulis ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu قول mati	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئَنْ شَكْرَتْمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

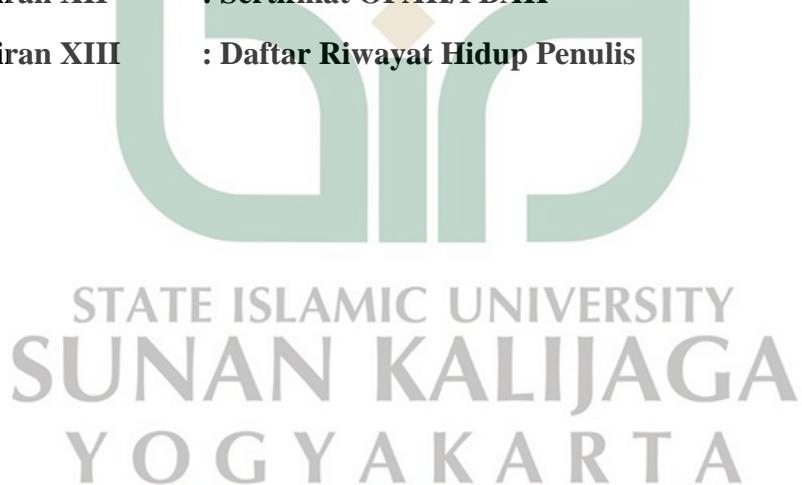
DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Fromm.....	74
Tabel II	: Orientasi Reseptif.....	92
Tabel III	: Orientasi Eksploratif.....	93
Tabel IV	: Orientasi Penimbunan.....	95
Tabel V	: Orientasi Pemasaran.....	98
Tabel VI	: Tipe Karakter Manusia Menurut Fromm.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| Lampiran I | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran II | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran III | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran IV | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran V | : Sertifikat KKN |
| Lampiran VI | : Sertifikat TOAFL |
| Lampiran VII | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran VIII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran IX | : KTM |
| Lampiran X | : KRS terakhir |
| Lampiran XI | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XII | : Sertifikat OPAK/PBAK |
| Lampiran XIII | : Daftar Riwayat Hidup Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses transformasi diri dari sikap *ignorant* menuju kesadaran diri kritis atas apa yang terjadi dalam diri dan lingkungannya. Di samping itu, pendidikan dapat dijadikan wahana untuk memberdayakan manusia sebagai peserta didik sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan sosial². Melalui pendidikan transformatif dan partisipatif peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dimensi individual dan soialnya secara seimbang.

Berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan yang masih belum dapat terselesaikan dengan baik menyebabkan pendidikan belum mampu menyentuh ranah kemanusiaan. Selain itu, realitas sosial menjadi terabaikan dan kreativitas individu sebagai manusia unik menjadi terpasung. Sementara sistem hafalan lebih dominan daripada dialog, rasa ingin tahu, ide-ide baru, orisinalitas, inovasi dan kreativitas peserta didik menjadi kurang dimunculkan ke permukaan atau bahkan hilang.

Pendidikan hendaknya dapat mencetak manusia-manusia bebas yang tak mudah terpancing untuk memanipulasi dan mengeksplorasi orang lain secara sugestif demi mendapat nikmat dan keuntungan semata. Ilmu pengetahuan yang diberikan hendaknya bukan semata-mata kumpulan data informasi sebanyak-

²² Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 343

banyaknya, melainkan perangkat pemahaman rasional yang mendasari kekuatan-kekuatan penentu proses-proses manusia dan materi.³

Membahas mengenai dunia pendidikan pada hakikatnya merupakan pembahasan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia. Artinya, pembahasan tentang manusia sebagai pelaksana pendidikan sekaligus penerima pendidikan. Pembahasan mengenai manusia sampai kapanpun akan tetap aktual dikedepankan, lebih-lebih dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Melihat problematika-problematika yang terjadi di dalam dunia pendidikan para pemikir pendidikan berusaha menggagas pemikiran tentang pendidikan yang berorientasi pada manusia, diantaranya Ki Hadjar Dewantara, H.A.R Tilaar, Paulo Freire dan lainnya.

Manusia merupakan mahluk yang multidimensional. Bukan saja karena manusia sebagai subjek yang secara teologis memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya (QS Al-Jatsiyah [45]: 13), tetapi juga sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan macam dan bentuk aktivitas dan kreativitasnya.⁴ Di sisi lain manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam hubungannya, manusia bagaimanapun tidak terlepas dari individu lainnya, secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama.

Untuk dapat mengetahui segala macam persoalan mengenai kehidupan manusia diperlukan pemahaman-pemahaman lebih mendalam mengenai manusia itu sendiri. Manusia sebagai pelaksana sekaligus target pendidikan juga

³ Erich Fromm, *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, penerjemah: Th Bambang Murtianto (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006) hal. 103 - 104

⁴ Baharudin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal.11

harus dipahami secara intens. Banyak cara untuk menganalisis permasalahan yang ada pada seluk beluk kehidupan manusia, salah satunya ditinjau dengan psikologi.

Pembahasan tentang manusia sangat luas dan tidak akan pernah ada habisnya. Dalam membahas manusia, psikologi memiliki ruang lingkup, pertama adalah psikologi umum, dan yang kedua adalah psikologi khusus. Psikologi umum membahas mengenai seluk beluk manusia secara umum, sedangkan psikologi khusus mengkaji manusia dengan pembahasan yang lebih spesifik, seperti psikologi kepribadian, psikologi pendidikan, psikologi industri, dan lain sebagainya. Salah satu yang termasuk dalam ruang lingkup psikologi khusus adalah psikologi kepribadian. Dalam teori kepribadian terdapat beberapa aliran, salah satunya adalah aliran dengan pendekatan psikodinamik. Psikologi dinamik ini merupakan pendekatan psikologi kepribadian yang berpandangan bahwa sebagian besar tingkah laku manusia digerakkan oleh daya-daya psikodinamik, seperti motif-motif, konflik-konflik, dan kecemasan-kecemasan manusia.⁵ Teoritikus dalam kelompok ini adalah ahli psikoanalisis dan psikoterapi. Tokoh dalam kelompok ini diantaranya adalah Sigmund Freud, Anna Freud, Alfred Adler, Erikson, C.J. Jung, Erich Fromm, Karen Horney dan Sullivan.

Dalam teori kepribadian yang menggunakan aliran psikodinamik, Erich Fromm memiliki teori kepribadian yang ia namai teori Humanis Dialektik. Teori

⁵ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), cet. ke-11, hlm.8.

kepribadian ini lebih dikenal dengan teori Psikoanalisis Humanistik dan teori Kepribadian Marxian. Latar belakang tori ini adalah kajian-kajian Fromm terhadap pemikiran-pemikiran Karl Marx dan Psikoanalisa Sigmund Freud. Fromm mencoba menerapkan psikoanalisa Freud pada konsep-konsep Marx. Di dalam teori tersebut Fromm mengatakan bahwa pada dasarnya manusia dihadapkan pada kontradiksi-kontradiksi, yang ia sebut sebagai dilema eksistensial manusia (*Man For Himself*, Fromm 1950). Manusia tak pernah berhenti berdialektika dalam hidupnya. Manusia selalu dihadapkan pada permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut berupa kontadiksi-kontradiksi antara dua entitas yang bertentangan. Pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat instingtif hewani dan sisi manusia. Di dalam sisi instingtif atau dorongan hewani/insting manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan biologis, dan di dalam sisi manusia ia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan psikologis dan spiritual.⁶ Dalam diri manusia ada dorongan hewani/insting kebinatangan namun dikontrol oleh ego dan kesadaran manusia itu sendiri. Manusia adalah pribadi yang mandiri (manusia sebagai individu), akan tetapi manusia juga tidak bisa terlepas dari orang lain (manusia sebagai makhluk sosial). Manusia dihadapkan pada dua hal yang bertentangan yang menuntut manusia untuk berpikir menyeimbangkannya.

Fromm terkenal dengan teori kepribadian manusia dan kritik sosial yang ia jelaskan di dalam banyak karyanya. Di sisi lain, pemikiran-pemikiran dan

⁶ Erich Fromm, *Masyarakat yang Sehat*, penerjemah: Thomas Bambang Murtianto, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hal. 22-28.

anlis Fromm terkait manusia, mulai dari teori kepribadian hingga kritik-kritik Fromm terhadap manusia modern dapat diterima dan layak mendapat perhatian dari aliran humanistik. Jika dilihat secara komprehensif, Fromm sangat memaknai manusia secara manusiawi.

Salah satu kritik Fromm terhadap manusia modern adalah bahwa manusia semakin asing dengan dirinya sendiri. Dalam masyarakat industri – entah itu dalam kapitalisme atau komunisme tidak ada bedanya – manusia semakin lama semakin menjadi benda, menjadi *homo consumens*, konsumen abadi. Segala sesuatu seperti direduksi ke dalam hukum konsumsi. Manusia menjadi terasing, makin menjadi “sesuatu” dan bukan “aku” (jika meminjam bahasa Heidegger). Ia makin menjadi manusia yang mudah disetel, menjadi benda, Ia berada dalam bahaya kehilangan esensi kemanusiaannya, yaitu kehidupan itu sendiri.⁷

Berdasarkan uraian di atas, pemikiran-pemikiran Fromm dirasa sangat penting dan sesuai dengan permasalahan manusia modern saat ini. Kajian teori kepribadian Psikoanalisis Humanistik Fromm mencoba menjawab penyebab-penyebab manusia bertingkah laku, menjawab apa sebenarnya yang dibutuhkan manusia, dan bagaimana karakter manusia. Selain itu teori ini dapat memberikan warna yang sedikit berbeda dalam bidang pendidikan yang biasanya hanya terfokus pada behavioristik, humanistik, dan kognitif. Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Fromm.

⁷ Erich Fromm, *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, penerjemah: Th Bambang Murtianto (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006) , hal. 64

Di dalam skripsi ini peneliti mencoba mengkaji teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Fromm karena menarik untuk dijadikan obyek penelitian dan mencoba menganalisis teori tersebut dalam kacamata pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Diperlukan perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang hal lain ataupun tentang dirinya. Pendidikan sendiri dirasa tepat sebagai pengaplikasian teori kepribadian, yang secara inti membahas mengenai manusia sebagai pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm?
2. Bagaimana Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ingin menelaah dan mengkaji secara mendalam atas teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm

- b. Menganalisis teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Penelitian haruslah bermanfaat, karena dengan sebuah pertanyaan apa yang sebenarnya diharapkan dan sejauh mana kontribusi peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa hal:

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pemikiran baru dalam khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memberi masukan kepada pembaca khususnya kepada praktisi pendidikan agama Islam terutama guru pendidikan agama Islam sehingga dapat dihayati dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat oleh peneliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya atau menunjukkan penelitian ini berebeda dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka diperlukan agar menghindari terjadinya pengulangan yang sama dalam penelitian yang dilakukan penulis untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis

berupa skripsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada sejumlah karya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nufi Ainun Nadhiroh, mahasiswa jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul: “*Konsep Alienasi Menurut Erich Fromm*”. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep alienasi Erich Fromm yang sebagai pemikir turut menyumbangkan kegelisahannya terhadap manusia modern yang dianalisisnya. Persamaan skripsi Nufi Ainun Nadhiroh dengan skripsi peneliti adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu Erich Fromm. Sedangkan perbedaannya adalah objek bahasan yang dikaji. Pada skripsi Nufi Ainun Nadhiroh yang dikaji adalah konsep alienasi Erich Fromm, sedangkan bahasan yang dikaji oleh penulis saat ini adalah mengenai teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm dan dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ngabdul Ngazis Alchamid, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, yang berjudul “*Konsep Humanisasi Pada Masyarakat Era Teknologi (Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Kuntowijoyo)*”. Skripsi ini membahas tentang konsep humanisasi masyarakat di era teknologi modern yang ditinjau dan dikomparasikan dari Erich Fromm dan Kuntowijoyo. Persamaan skripsi Ngabdul Ngazis Alchamid dengan peneliti adalah pada pemikiran tokoh yang dikaji, yaitu Erich Fromm.

Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah terdapat pada objek kajian penelitian yaitu konsep yang diteliti serta subjek penelitian yang digunakan, yang digunakan peneliti adalah perspektif satu tokoh sedangkan yang digunakan oleh Ngabdul Ngazis adalah tinjauan sekaligus komparasi antara dua tokoh.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nana Sutikna, dosen Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto, dalam Jurnal Filsafat Vol.8, Nomor 2, Agustus 2009, yang berjudul "*Ideologi Manusia Menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx*". Jurnal ini membahas tentang konsep ideologi manusia menurut Erich Fromm yang tak lepas dari pengaruh pemikiran Sigmund Freud dan Karl Marx. Persamaan jurnal ini dengan peneliti adalah mebahas tokoh yang sama, yaitu Erich Fromm. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan peneliti adalah membahas konsep yang berbeda dari sang tokoh.
4. Jurnal yang ditulis oleh Nana Sutikna, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto, dalam Jurnal Filsafat, Mei 1996, yang berjudul "*Keterangan Manusia dalam Historisitas: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Konsep Manusia Menurut Erich Fromm*". Jurnal ini membahas tentang konsep alienasi manusia modern yang dikritisi oleh Erich Fromm. Persamaan jurnal ini dengan peneliti adalah terdapat pada objek kajian tokoh yang sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konsep yang dikaji.

5. Jurnal yang ditulis oleh Fatrawati Kumari dalam Khazanah, Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 13, Nomor 2, Desember 2015, yang berjudul, “*Strategi Budaya dalam Filsafat Erich Fromm*”. Jurnal ini membahas tentang rumusan strategi budaya Erich Fromm dan mencoba menemukan relevansinya dengan strategi budaya nasional. Persamaan jurnal ini dengan peneliti adalah mengkaji pemikiran tokoh yang sama, yaitu Erich Fromm. Sedangkan perbedaan jurnal Ftrawati dengan peneliti adalah dalam pembahasan konsep tokoh yang dikaji.
6. Jurnal yang ditulis oleh Faiqatul Husna, dosen Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi, dalam Salam, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 5, Nomor 2, 2018, yang berjudul, “*Aliran Psikoanalisis dalam Perspektif Islam*”. Jurnal ini mengkaji tentang psikoanalisis dan mengaitkannya dengan psikologi Islam. Persamaan jurnal Faiqatul Husna dengan peneliti adalah membahas tentang bidang ilmu psikologi yang sama, yaitu psikoanalisis. Sedangkan perbedaannya dalam subjek dan objek tokoh kajiannya, saudari Faiqatul Husna mengkaji psikoanalisis secara bidang keilmuan dalam perspektif Islam, sedangkan peneliti membahas psikoanalisis yang diusung oleh tokoh Erich Fromm dan mengkajinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.
7. Jurnal yang ditulis oleh Lalu Heri Afrizal, mahasiswa Ilmu Aqidah Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor, dalam Jurnal Kalimah Vol. 12, Nomor 2, September 2014, yang berjudul, “*Psikoanalisa Islam: Menggali Struktur Psikis Manusia dalam Perspektif Islam*”. Jurnal ini mengkaji tentang

psikoanalisa Islam secara keilmuan dan menelaah struktur psikis manusia di dalamnya dan meninjaunya dalam perspektif Islam. Persamaan jurnal saudara Lalu Heri Afrizal dengan peneliti adalah mebahas bidang keilmuan yang sama, yakni psikoanalisa. Sedangkan banyak perbedaan jurnal ini dengan peneliti, diantaranya perbedaan dalam tokoh yang dikaji, dan pisau analisa yang berbeda.

8. Jurnal yang ditulis oleh Istania Widayati, staf pengajar di STAI Al-Mulsin, dalam Jurnal Rasail Vol. 1, Nomor 1, 2014, yang berjudul, “*Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an*”. Jurnal ini mengkaji tentang psikologi dan kepribadian manusia dalam al-Qur'an. Persamaan jurnal saudari Istania Widayati, yaitu mangkaji bahasan tentang kepribadian manusia. Sedangkan beberapa perbedaannya dengan peneliti adalah pada tokoh kajian, dan perspektif yang digunakan.
9. Jurnal yang ditulis oleh Heru Juabdin Sada, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Norma. 11, 2017, yang berjudul, “*Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal ini membahas tentang konsep kebutuhan dasar manusia dan mengkajinya dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan jurnal saudara Heru Jabdin Sada dengan peneliti adalah pembahsan salah satu konsep yang sama dalam teori yang dikaji peneliti. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memusatkan pada Erich Fromm sebagai tokoh yang dikaji dan pengkajian perspektif yang berbeda.

10. Skripsi yang ditulis oleh Iqbal Abdillah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, yang berjudul : “*Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian ini membahas dan mengkaji tentang teori konvergensi yang dicetuskan oleh William Stern dalam hal pembentukan kepribadian anak, dan menelaahnya dalam perspektif Pendidikan Islam. Persamaan skripsi Iqbal Abdillah dengan penelitian ini adalah membahas mengenai teori yang membentuk kepribadian manusia. Sedangkan perbedaannya adalah dalam objek dan subjek penelitian yang dikaji. Iqbal Abdillah membahas mengenai teori Konvergensi yang ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam secara umum sedangkan penelitian ini membahas mengenai teori Humanis Dialektik Erich Fromm dan ditelaah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar-dasar teori yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Landasan teori sangat diperlukan, karena di dalam penelitian harus memiliki dasardara kerangka ilmiah yang kuat. Adapun landasa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau teman-teman (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah perilaku

manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.⁸

Ketika kata *personality* menjadi istilah ilmiah, pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal, sesuatu yang relatif permanen, menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia. Ada beberapa kata atau istilah yang oleh masyarakat diperlakukan sebagai sinonim kata *personality*, tetapi ketika istilah-istilah tersebut dipakai dalam teori psikologi kepribadian diberi makna yang berbeda-beda. Istilah-istilah tersebut antara lain:

- 1) *Personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai.
- 2) *Character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk).
- 3) *Disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sangat sulit untuk berubah.
- 4) *Temperamen*: kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi hereditas.
- 5) *Traits* (sifat): respon yang senada/sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.
- 6) *Type-attribute* (ciri): mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.

⁸ digilib.uinsby.ac.id/951/5/Bab%25202.pdf diakses pada tanggal 05 September 2019, pukul 01:02 WIB.

7) *Habit* (kebiasaan): respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.⁹

Menurut Freud, kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian adalah pembimbing manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan.¹⁰

Meskipun kata kepribadian dipakai dalam berbagai pengertian, namun sebagian besar dari arti-arti populer ini dapat digolongkan ke salah satu di antara dua golongan. Pemakaian pertama menyamakan istilah tersebut dengan keterampilan atau kecakapan sosial. Kepribadian individu dinilai berdasarkan kemampuannya memperoleh reaksi-reaksi positif dari berbagai orang dalam berbagai keadaan. Pemakaian kedua memandang kepribadian individu sebagai kesan yang paling menonjol atau paling kentara yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain. Dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah suatu atribut atau kualitas yang paling khas pada subjek dan merupakan bagian penting dari keseluruhan kesan yang ditimbulkan pada orang lain sehingga kepribadian subjek dikenal dengan istilah tersebut.¹¹

b. Kepribadian dalam psikologi

⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), cet. 11, hlm. 7.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 39.

¹¹ Calvin S. Hall, dkk, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), cet. ke-11, hlm.26.

Psikologi berasal dari kata *psycho* (jiwa, mental) dan *logos* (ilmu).

Psikologi secara bahasa memiliki arti ilmu jiwa. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia sutuhnya. Ilmu psikologi lahir pada akhir abad ke-18 Masehi.¹² Namun jauh sebelum itu psikologi sudah dipelajari sebagai cabang dari filsafat.

Ruang lingkup psikologi secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum mempelajari tingkah laku dan proses mental manusia dewasa, normal dan beradab. Sedangkan psikologi khusus mempelajari tentang bidang-bidang tertentu yang lebih spesifik.¹³ Salah satu yang termasuk dalam ruang lingkup psikologi khusus adalah psikologi kepribadian.

Teori Psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan; pasti ada faktor-faktor, sebab-sebab, pendorong, motivator, sasaran/tujuan, dan atau latar belakangnya.¹⁴

Tinjauan mengenai perkembangan teori kepribadian tentu harus dimulai dengan konsepsi-konsepsi tentang manusia yang dikemukakan oleh para pemikir dan ilmuan-ilmuan klasik, seperti Hipokrates, Plato, dan Aristoteles. Sumbangan-sumbangan pemikiran yang juga cukup diperhitungkan oleh banyak filsuf, diantaranya Aquinas, Bentham, Comte,

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), cet. 11, hlm. 1.

¹³ Nur Munajat, *Pengertian, Sejarah, Ruang Lingkup, Isu Kunci Psikologi*, Bahan mata kuliah Psikologi Umum: slide 4.

¹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), cet. 11, hlm. 1.

Hobbes, Kierkegaard, Lock, dan Machiavelli yang hidup dalam abad-abad sesudahnya yang juga ide-idenya masih bisa ditemukan dalam perumusan kontemporer.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu teori terdiri dari gugusan asumsi yang saling berhubungan tentang gejala-gejala empiris tertentu, dan definisi-definisi empiris yang memungkinkan si pemakai beranjak dari teori abstrak ke observasi empiris. Adapun kepribadian didefinisikan berdasar konsep-konsep khusus yang terkandung dalam teori tertentu yang dianggap memadai untuk mendeskripsikan atau memahami tingkah laku manusia secara lengkap atau utuh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori kepribadian harus merupakan gugusan asumsi tentang tingkah laku manusia beserta definisi-definisi empirisnya.¹⁶

Adapun syarat bahwa teori kepribadian harus relatif komprehensif adalah teori tersebut harus siap untuk menangani, atau membuat prediksi-prediksi tentang berbagai macam tingkah laku manusia sesungguhnya, teori harus siap untuk menangani setiap gejala tingkah laku yang memiliki arti bagi individu.¹⁷

c. Pendekatan dalam Teori Kepribadian

1) Psikodinamik

¹⁵ Calvin S. Hall, dkk, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), cet. ke-11, hlm.18.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 37-38.

Tradisi psikologi psikodinamik atau klinis ini berangkat dari dua asumsi dasar. Pertama, manusia adalah bagian dari dunia binatang, dan manusia adalah bagian dari sistem alam. Asumsi ke dua bisa dipandang sebagai kelanjutan dari asumsi pertama; sebagai binatang manusia adalah organisme-hidup yang membutuhkan alam dan hidup berarti mampu mengelola energi yang dimilikinya. Psikiatri memandang masalah kehidupan sebagai bagian dari masalah biologik.¹⁸

Aliran psikodinamik ini bermula dari pandangan Schopenhauer. Pandangannya tentang manusia yaitu bahwa bayi akan tumbuh dan berkembang menjadi apa, tergantung dari pembawaannya. Pandangannya disebut paham nativisme. Pandangan nativisme bersifat pesimistik, yaitu pandangan yang negatif terhadap manusia. Pandangan pesimistik ini tampak pada ajaran Freud mengenai Es. Sebab das Es bersifat asli dan kodrati pada manusia. Das Es (lapisan tidak sadar) adalah pembawaan manusia dari lahir. Hal ini berarti bahwa seluruh isi das Es yang kemudian menjadi dasar membangun das Ich (lapisan sadar) dan das Ueber Ich (lapisan prasadar), semuanya berasal dari das Es.¹⁹

Bertolak dari ide das Es sebagai pembawaan asli manusia, Freud selanjutnya menciptakan teori psikoanalisis untuk melakukan terapi dan menafsirkan segala pengalaman terapinya kemudian menyusun

¹⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), cet. 11, hlm. 2.

¹⁹ Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organistik-holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 22.

teori kepribadian manusia. Teori kepribadian psikoanalisis tersebut termasuk ke dalam teori klinis yang merupakan rekonstruksi pengalaman terapi klinis yang dilakukan Freud. Banyak pakar yang kemudian ikut memakai paradigma psikoanalisis untuk mengembangkan teori psikologi kepribadiannya sendiri, seperti Anna Freud, Psikologi Ego Erikson, Teori Analitik Carl Jung, Teori-teori Psikologi Sosial Alfred Adler, Erich Fromm, Karen Horney dan Sullivan. Semua teori ini berpandangan bahwa sebagian besar tingkah laku manusia digerakkan oleh daya-daya psikodinamik seperti motif, konflik, dan kecemasan.²⁰

Aliran pemikiran dalam pendekatan psikodinamik bertolak pada pengandaian bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan jahat. Tingkah laku manusia digerakkan oleh daya-daya yang bersifat negatif atau merusak dan tidak disadari, seperti kecemasan dan agresi. Maka, agar berkembang ke arah yang positif manusia membutuhkan cara-cara pendampingan yang bersifat impersonal dan direktif atau mengarahkan.

Dalam sejarah psikologi, aliran pemikiran yang cenderung pesimistik ini dikenal dengan sebutan “Mazhab Pertama”.²¹

2) Behavioristik

Pendekatan ini menekankan proses belajar serta peranan lingkungan yang merupakan kondisi langsung belajar dalam

²⁰ Calvin S. Hall, dkk, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), cet. ke-11, hlm.8.

²¹ *Ibid.*, hlm. 10.

menjelaskan tingkah laku. Menurut teori-teori dalam pendekatan behavioristik adalah semua bentuk tingkah laku manusia merupakan hasil belajar yang bersifat mekanistik lewat proses perkuatan. Tokoh dalam teori ini antara lain, Dollard, Neal Miller, dan B.F. Skinner.²²

Aliran pemikiran dalam pendekatan behavioristik ini bertolak pada pandangan bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan netral, seperti tabula rasa atau kertas putih. Lingkunganlah yang akan menentukan arah perkembangan tingkah laku manusia lewat proses belajar. Artinya, perkembangan manusia bisa dikendalikan ke arah tertentu sebagaimana ditentukan oleh pihak luar (lingkungan) dengan kiat-kiat rekayasa yang bersifat impersonal dan direktif. Dalam sejarah psikologi, aliran pemikiran yang deterministik ini disebut “Mazhab Kedua”.²³

3) Humanistik

Pendekatan ini memiliki corak yang berorientasi holistik. Artinya, semua teori dalam pendekatan ini menekankan pandangan bahwa manusia merupakan suatu organisme yang utuh atau padu, dan bahwa tingkah laku manusia tidak dapat dijelaskan semata-mata berdasarkan aktivitas bagian-bagiannya.²⁴

Aliran dalam pendekatan humanistik ini bertolak dari pengandaian bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan baik. Tingkah

²² *Ibid.*, hlm. 9.

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

laku manusia dengan sadar, bebas, dan bertanggung jawab dibimbing oleh daya-daya positif yang berasal dari dalam dirinya sendiri ke arah pemekaran seluruh potensi manusiawinya secara penuh. Agar berkembang ke arah yang positif, manusia tidak pertama-tama membutuhkan pengarahan melainkan sekedar suasana dan pendampingan personal serba penuh penerimaan dan penghargaan demi mekarnya potensi positif yang melekat dalam dirinya. Contoh khas pendiri teoritis ini adalah teori humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers. Dalam sejarah psikologi, aliran pemikiran ini disebut “Mazhab Ketiga”.²⁵

d. Kepribadian dalam Islam

Pertumbuhan kepribadian manusia bersifat dinamis. Kepribadian berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, atau pendidikan. Al-Qur'an telah mengklasifikasi manusia berdasarkan parameter keimanannya menjadi tiga kelompok, yaitu orang-orang beriman, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik. Melalui surat al-Baqarah ayat 1-20, Allah menggambarkan kepribadian yang baik dan tidak baik, yakni kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir dan kepribadian orang munafik. Selain itu, gambaran kepribadian manusia juga ada dalam surat Shaad: 74, al-Hijr:28-29, al-Qashash:77, dan ayat-ayat yang lain²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 10-11.

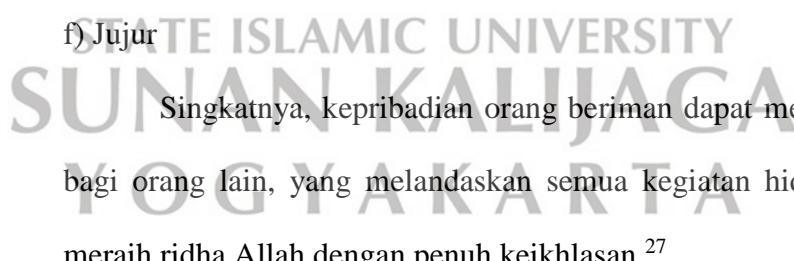
²⁶ Istania Widayati, “Psikologi Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Rasail*, vol.1 No. 1 (2014), hal 70.

Berikut ini merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian dari masing-masing golongan manusia berdasarkan apa yang dijelaskan dalam surat-surat tersebut:

1) Kepribadian orang beriman

Dikatakan beriman bila ia percaya kepada rukun iman yang enam. Rasa percaya yang kuat terhadap rukun iman tersebut akan membentuk nilai-nilai yang melandasi seluruh aktifitas kehidupannya. Dengan nilai-nilai itu setiap individu diharapkan memiliki kepribadian yang lurus atau kepribadian yang sehat. Orang yang memiliki kepribadian yang lurus atau sehat ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Ikhlas
- b) Bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan (proporsional)
- c) Rendah hati
- d) Senang menuntut ilmu
- e) Sabar
- f) Jujur



Singkatnya, kepribadian orang beriman dapat menjadi teladan bagi orang lain, yang melandaskan semua kegiatan hidupnya untuk meraih ridha Allah dengan penuh keikhlasan.²⁷

2) Tipe kepribadian orang kafir

Ciri-ciri orang kafir diantaranya:

- a) Mudah putus asa

²⁷ Ibid., hal. 71.

- b) Tidak bersyukur atas nikmat juga tidak bersabar atas musibah
- c) Tidak percaya kepada rukun iman yang selama ini menjadi pedoman keyakinan umat Islam
- d) Tidak bersedia berpikir tentang kebenaran yang harus diyakini
- e) Tidak serta terhadap janji, bersikap sombong, dengki, serta cenderung memusuhi orang beriman
- f) Menyukai kehidupan hedonis dan cenderung materialistik. Tujuan hidup yang hanya bersifat duniawi yang berakibat pada tidak seimbangnya kepribadian yang dimiliki.
- g) Mereka tertutup pada pengetahuan.²⁸

3) Kepribadian orang munafik

Adapun sifat-sifat atau watak orang munafik, antara lain:

- a) Menuhankan selain Allah Swt.
- b) Berbicara dusta
- c) Mereka selalu menutup pendengaran, penglihatan, dan perasaannya terhadap kebenaran
- d) Pribadinya lemah, peragu, dan tidak mempunyai sikap yang tegas
- e) Bersifat sombong dan cepat berputus asa.²⁹

Dalam ajaran Islam, Allah memberikan contoh dalam diri Rasulullah Saw sebagai teladan, model, sosok insan kamil bagi seluruh umat manusia.

²⁸ Ibid., hal. 71-72.

²⁹ Ibid., hal. 72.

2. Psikoanalisis Humanis Dialektik

a. Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah salah satu aliran dalam sejarah ilmu psikologi.

Tokoh penting aliran ini adalah Sigmund Freud, Carl Gustav Jung, dan Alfred Adler.³⁰ Secara umum, psikoanalisis dapat dikatakan sebuah pandangan baru di mana ketidaksadaran memainkan peran sentral. Freud sendiri menjelaskan arti istilah psikoanalisis tidak selalu sama. Freud membedakan psikoanalisis menjadi tiga arti:

- 1) Istilah psikoanalisis dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah.
- 2) Psikoanalisis menujukan suatu teknik untuk mengobati gangguan-gangguan psikis yang dialami oleh pasien neurosis.
- 3) Istilah yang juga dipakai dalam arti lebih luas, untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik di atas. Psikoanalisis mengacu pada suatu ilmu yang dimata Freud benar-benar baru.³¹

b. Humanis

Dilihat dari sisi kebahasaan, istilah humanis berasal dari kata Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* atau humanis berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia.³²

³⁰ Jess Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.19.

³¹ K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal.3.

³² A. Mangunharja, *Isme-Isme dari A sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 93.

Dalam kamus ilmiah populer, humanis berasal dari kata *human* yang berarti mengenai manusia atau cara manusia. *humane* berarti berperikemanusiaan.

Humanis diartikan sebagai suatu aliran dalam filsafat (humanisme), yaitu memandang manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib dirinya sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri. Pandangan ini disebut pandangan humanistik atau humanisme.³³ Pandangan ini menekankan pada pentingnya cara sang pribadi manusia mempersepsikan dan mengalami dirinya serta dunia sekelilingnya.³⁴ Humanisme dimaknai oleh Abdurrahman Masyarakat'ud sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri.³⁵

Dengan kata lain, manusia tidak hanya makhluk kodrati namun juga makhluk adikodrati. Oleh karena itu, manusia memiliki dua dimensi yang berbeda, yakni dimensi hewani dan dimensi malakuti. Dalam perkembangannya, muncul aliran psikologi humanistik yang menyatakan bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang mampu merealisasikan nilai-nilai manusia dalam dirinya, sehingga ketika mereka

³³ Haryanto Alfandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 84.

³⁴ A. Supratiknya dalam pengantar buku Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori Holistik (Organistik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 9.

³⁵ Haryanto Alfandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 84.

tidak mampu melakukannya akan muncul ketimpangan dalam diri mereka.³⁶

Adapun prinsip-prinsip utama humanisme adalahz sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kesatuan umat manusia,
- 2) Menggarisbawahi martabat manusia,
- 3) Menggarisbawahi kemampuan manusia untuk mengembangkan dan menyempurnakan dirinya,
- 4) Menggarisbawahi akal budi, objektifitas dan perdamaian.³⁷

c. Dialektik

Dailektik berasal dari kata dialog yang berarti komunikasi dua arah.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dialektik diartikan sebagai seni berpikir secara teratur logis dan teliti yang diawali dengan tesis, antitesis, dan sintesis.³⁹ Dalam pengertian lain, dialektik merupakan pemikiran dan pertimbangan, khususnya satu latihan secara ekstensif dalam pemikiran deduktif.⁴⁰

Dialektika pertama kali diperkenalkan secara resmi oleh Hegel pada tahun 1812 Masehi. Dialektika adalah cara berpikir yang ditujukan untuk memperoleh penyatuan (sintesis) dari dua hal yang saling bertentangan (tesisi lawan antitesis); dalam penyatuan atau sintesis itu

³⁶ M. Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani), hal. 278

³⁷ Erich Fromm, *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006), hal. 58-59

³⁸ id.m.wikipedia.org/wiki/Dialektik, diakses pada tanggal 20 November 2019, pukul 4:04.

³⁹ kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 19 November 2019, pukul 2:08.

⁴⁰ J.P Chaplin (ed), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 136.

sendiri, baik tesis maupun antitesis sudah ditampung dan dinyatakan tidak berlaku lagi.⁴¹ Melalui proses berpikir dialketika, Hegel berpendapat bahwa kebenaran adalah sesuatu yang bergerak hidup dan konkret, sesuatu yang berproses dan berkembang sampai pada penuhannya kelak.⁴² Menurutnya kebenaran tidak bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis. Ajaran tentang dialektika menujukan hal lain yang juga penting dalam filsafat Hegel, yaitu bahwa unsur pertentangan (antitesis) tidak muncul setelah kita merefleksikannya, tetapi sudah ada dalam perkara itu sendiri. Bawa setiap tesis sudah memuat antitesis di dalamnya; keudanya selalu diangkat dan ditiadakan dalam sintesis.⁴³ Dalam perjalannya menjadi cara berpikir, dialektika digunakan oleh Karl Marx dalam kritik-kritiknya terhadap sosial, yang ia sebut materialisme dialektis.

c. Psikoanalisis Humanis Dialektik

Berdasarkan penjelasan mengenai humanisme dan dialektika di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa humanis dialektik adalah suatu usaha untuk mendamaikan atau mencari jalan tengah atas kontradiksi-kontradiksi yang ada dalam suatu permasalahan manusia secara dialektik, dan di dalam penyelesaiannya tidak mengesampingkan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai titik sentral persoalan. Singkatnya, humanis dialektik adalah usaha untuk pencarian jalan keluar atas permasalahan manusia secara dialektis dan manusiawi.

⁴¹ Simon Petrus Cahyadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Filsuf dari Zaman Yunani hingga zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanisisus, 2004), hal. 319.

⁴² *Ibid.*, hal. 318.

⁴³ *Ibid.*, hal. 320.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik; berarti pengetahuan tentang mendidik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁴

Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah *education*. Kata *education* berasal dari bahasa Latin yaitu *ex* yang berarti keluar dan *educere* yang berarti mengatur, memimpin, dan mengarahkan. Istilah *educate* atau *education* juga berarti *to give moral and intellectual training*, yaitu menanamkan moral dan melahirkan intelektual. Kemudian dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat ia hidup.⁴⁵

Adapun secara konstitusional dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴⁴ Kbki.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 10 September 2019, pukul 15:54.

⁴⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 97.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁶

Dalam kaitan ini, Ki Hadjar Dewantara, pakar pendidikan dan pendiri Taman Siswa, berpendapat, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Menurutnya, pendidikan berarti usaha berkebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Lebih lanjut lagi Ia mengatakan, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntun segala keuatan kodrat uang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴⁷

b. Tujuan Pendidikan

Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴⁸

⁴⁶ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hlm. 65.

⁴⁷ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 99.

⁴⁸ Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Saufa, 2014). hlm. 14.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gama*, yang berarti *a* adalah tidak, dan *gama* adalah kacau; brantakan. Dengan demikian agama secara etimologis dapat diartikan tidak kacau, atau tidak berantakan.

Disebutkan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia, yang dimaksud agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁴⁹

Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disebarluaskan kepada umatnya. Secara etimologis kata Islam berasal dari bahasa Arab *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, *salam* atau *salamah* yang berarti penyerahan diri/penghambaan manusia kepada Allah Swt., atau tunduk kepada Allah Swt. untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Dengan kata lain, Islam berarti penyerahan diri manusia hanya kepada Allah Swt. untuk mendapatkan keselamatan, kedamaian, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Islam merupakan sistem nilai yang komprehensif, mengatur segala urusan duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, sistem sosial yang dilakukan senantiasa mengacu pada sistem nilai Islami. Islam adalah agama yang

⁴⁹ Kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 10 September 2019, pukul 15:58

menuntun para pemeluknya berpegang teguh pada ajaran yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw serta hasil ijтиhad.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang atau lembaga secara sengaja untuk memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Maka dari itu, untuk memperkokoh kefitrahan manusia, peran dan fungsi ilmu agama Islam sangat menentukan karena pada hakikatnya ilmu agama Islam itu pada pokok dan utamanya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits Nabi Muhammad saw. yang tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk aqidah, petunjuk syariah, dan petunjuk akhlak.

Pendidikan Agama Islam merupakan jenis pendidikan keagamaan pada semua jenjang pendidikan, sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.⁵⁰ Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik perlu diajarkan oleh guru khusus yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional kependidikan, di samping memiliki komitmen terhadap Agama Islam dan kepribadian islami.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan

⁵⁰ Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Saufa, 2014). hlm. 14 dan 28.

kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuannya ajarannya (pengaruh dari luar).⁵¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.⁵² Pendidikan Agama Islam pada esensinya menjadikan peserta didik secara baik dan benar dalam memeluk agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sosial. Oleh karena itu, peserta didik ditanamkan makna agama Islam.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi tujuan dan tugas hidup manusia, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.⁵³ Adapun Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penanaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlik mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

⁵¹ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hal. 15.

⁵² Ibid., hal. 16.

⁵³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72

bernegara.⁵⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Dalam tujuan ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek; spiritual, intelektual, jasmaniah, dan ilmiah; baik perorangan maupun kelompok.⁵⁵

e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt,
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia,
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁵⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang berarti dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian terhadap bahan-bahan pustaka baik berupa buku, jurnal, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Tegasnya, penelitian pustaka membatasi

⁵⁴ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 4.

⁵⁵ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 33-38.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan historis-filosofis-pedagogis. Pendekatan historis dimaksudkan mangkaji dan mengungkap biografi Erich Fromm, karya-karyanya, serta corak pemikirannya. Pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah dan memaknai teori Humanis Dialektik Fromm secara mendalam untuk kemudian dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pendekatan pedagogis adalah untuk menelaah teori tersebut dan mengaitkannya dalam ilmu pendidikan, terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang berhubungan dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer atau sumber utama adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian penelitian ini, yaitu berupa data-data yang berhubungan langsung. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Lari dari Kebebasan (Judul asli: *Escape From Freedom*), Erich Fromm, penerjemah: Kamdani, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1997. Dalam buku

⁵⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2

ini Fromm mengkaji tentang permasalahan manusia dalam individu dan sosial, terutama masalah karakter otoriter (sadisme, masokisme, dan lain-lain). Buku ini ditulis dalam bayangan kediktatoran Nazi dan menunjukkan bahwa bentuk totalitarianisme menarik bagi banyak orang karena menjajikan rasa aman baru. Buku ini terdiri dari 7 bab, yaitu kebebasan, kemunculan individu dan ambigu kebebasan, kebebasan di zaman reformasi, dua aspek kebebasan manusia modern, psikologi nazisme, kebebasan dan demokrasi.

- 2) *Man for Himself*, Erich Fromm, London, Routledge and Kegan Paul LTD. 1950. Buku ini merupakan lanjutan pembahasan dari *Escape from Freedom*. Buku ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu, sebuah masalah, etika humanistik, sifat alami dan karakter manusia, permasalahan etika humanistik, dan masalah moral saat ini. Erich Fromm mengembangkan ide-ide tentang macam-macam orientasi karakter, yang menggantikan skema Freudian tentang perkembangan libido, salah satu evolusi karakter di dalam istilah-istilah interpersonal.
- 3) Masyarakat Yang Sehat (Judul asli: *The Sane Society*), Erich Fromm, penerjemah: Thomas Bambang Murtianto, Jakarta, Yayasan Obor 1995. Buku ini merupakan buku kelanjutan dari *Escape from Freedom*, terdiri dari 9 bab, yaitu, apakah kita sehat, patologi kenormalan, situasi manusia, kesehatan mental dan masyarakat, manusia dalam masyarakat kapitalis, berbagai diagnosis yang lain, berbagai jawaban, jalan menuju kesehatan, dan kesimpulan. Dalam buku ini membahas tentang situasi

manusia di abad 20 dan cara melarikan diri dari kebebasan. Fromm mencoba mengembangkan secara lebih sistematis konsep-konsep dasar yang ia sebut sebagai piskoanalisa-humanistik.

- 4) Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis Atas Watak Manusia (Judul asli: *The Anatomy of Human Destructiveness*), Erich Fromm, penerjemah: Imam Muttaqin, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2000. Buku ini merupakan telaah jilid pertama mengenai teori psikoanalisis, yang diawali dengan telaah agresi dan kedestruktifan manusia. Buku ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu, bagian 1 instingtisme, behafiorisme, psikoanalisis, bagian 2 bukti yang menentang tesis instingtif, dan bagian 3 ragam agresi kedestruktifan beserta kondisi-kondisinya. Erich Fromm berusaha mengupas sebab akibat dari agresi dan kedestruktifan manusia.
- 5) Konsep Manusia Menurut Marx (Judul Asli: *Marx's Concept of Man*), Erich Fromm, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2014. Di dalam buku ini Erich Fromm mengkaji pemikiran-pemikiran Karl Marx tentang manusia, filsafat, ekonomi, dan budaya modern. Fromm menjelaskan ada kesalahpahaman marxis dan orang lain atas konsep-konsep Marx.
- 6) *Beyond The Chains of Illusion: Pertemuan Saya dengan Marx dan Freud* (Judul asli: *Beyond The Chains of Illusion: My Encounter with Marx and Freud*, 1962), Erich Fromm, penerjemah: Yuli Winarno, Yogyakarta, Octopus 2017. Buku ini membahas tentang pemikiran-pemikiran Sigmund Freud dan Karl Marx yang kemudian disintesiskan

oleh Erich Fromm. Buku ini dibagi menjadi 12 bab, yakni pendahuluan, dasar umum, konsep tentang manusia dan sifatnya, evolusi manusia, motivasi manusia, individu yang sakit dan masyarakat yang sakit, konsep tentang kesehatan mental, karakter individu dan sosial, tidak sadar sosial, takdir kedua teori, beberapa pandangan terkait, dan pernyataan kepercayaan. Buku ini sebagai upaya Erich Fromm dalam mengkomparasikan dan upaya mencari titik temu antara dua pemikiran Karl Marx dan Sigmund Freud.

- 7) Revolusi Pengharapan: Menuju Masyarakat Teknologi yang Semakin Manusiawi (Judul asli: *The Revolution of Hope: Toward a Humanized Technology*, 1968), Erich Fromm, penerjemah: Thomas Bambang Murtianto, Jakarta, Pelangi Cendekia 2007. Buku ini membahas tentang keterjebakan manusia dalam dunia modern. Manusia modern semakin menjadi mesin, semakin menjadi seperti benda dan terasing dengan dirinya. Buku ini terbagi menjadi 6 bab, yakni dipersimpangan jalan, pengharapan, dimana kita sekarang dan kemana arah tujuan kita, arti menjadi manusia, langkah-langkah menuju humanisasi masyarakat teknologi, dan mampukah menggapainya.
- 8) Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik (Judul asli: *On Disobedience And Other Essays*, 1980), Erich Fromm, penerjemah: Thomas Bambang Murtianto, Jakarta, Pelangi Cendekia 2006. Membahas tentang manusia yang teralienasi dengan kemanusiaannya.

Fromm mengkritik sekaligus memberikan arahan kepada manusia modern untuk membebaskan dirinya sendiri dari belenggu-belenggu.

- 9) Seni Mencintai (Judul Asli: *The Art of Loving*), Erich Fromm, penerjemah: Aquarina K. Sari, Yogyakarta, Basa-Basi 2018. Dalam buku ini Fromm membahas tentang bagaimana mengembangkan kepribadian secara total, untuk meraih suatu orientasi produktif, yaitu dengan mengembangkan kapasitas untuk mencintai sesama, kerendahan hati, kberanian, dan keyakinan, yang dibungkus dalam konsep seni mencintai. Buku ini terbagi menjadi 4 bab, yaitu, cinta adalah seni, teori cinta, cinta dan kehancurannya dalam masyarakat modern, penerapan seni mencintai.
- 10) The Art Of Living: Hidup Antara Memiliki dan Menjadi (Judul asli: *The Essential Fromm*). Erich Fromm (ed.),, penerjemah: Dono Sunardi, Jakarta, PT Bentara Aksara Cahaya 2018. Buku ini merupakan kompilasi dari buku *To Have or to Be* dan *The Art of Being* sekaligus menjadi pelengkap keduanya. Editor buku ini adalah Rainer Funk yang merupakan seorang psikoanalisis Jerman dan administrartor Erich Fromm sekaligus memegang hak atas tulisan-tulisan Fromm dan melayani di dewan *International Erich Fromm Society*.⁵⁸ Buku ini terbagi menjadi 6 bab, yaitu tentang seni hidup, keterasingan manusia, asal-usul modus eksistensi memiliki, memiliki atau menjadi?, pokok-pokok kehidupan antara memiliki dan menjadi, dan langkah-langkah ke

⁵⁸ wikipedia.org/wiki/Rainer_Funk, diakses pada tanggal 19 November 2019 pukul 15:35.

arah menjadi. Membahas tentang bagaimana menjalani hidup di antara pilihan memiliki dan menjadi.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder atau sumber penunjang adalah referensi dan data-data penunjang yang secara tidak langsung bersinggungan dengan tema penelitian. Sumber sekunder yang digunakan dalam penilitian ini yaitu:

- 1) Psikologi Kepribadian, Alwisol, Malang, UMM Press 2004.
- 2) Teori-teori Kepribadian: Psikoanalitik Kontemporer, Yustinus Semium, Kanisius 2017.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting di dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memilih data-data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, menganalisis, dan berakhir dengan membuat kesimpulan.⁵⁹ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun dan mengklarifikasi bahan-bahan tertulis terkait masalah penelitian. Adapun bahan yang digunakan diantarnya berupa catatan-catatan khusus yang dihimpun sesuai klasifikasi masalah masing-masing.

Kualifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu data terkait dengan tokoh yang menjadi

⁵⁹ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian (Wilayah Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 354.

objek kajian beserta konsep humanis dialektiknya, dan data terkait dengan teori umum Pendidikan Agama Islam.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang paling penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ilmiah, yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari buku, wawancara, jurnal, data internet maupun manuskrip-manuskrip lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada pembaca.⁶⁰

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁶¹

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode analisis ini, yaitu:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh. Dalam hal ini pemikiran Erich Fromm mengenai teori Humanisme Dialektik.
- b. Analisis, dalam hal ini merupakan langkah interpretasi, yaitu pemberian pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, dalam hal ini yakni pemikiran Erich Fromm terkait teori Humanisme Dialektik dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm. 334.

⁶¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87.

c. Penarikan kesimpulan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan telah dianalisis dan kemudian dapat disimpulkan, maka tahap berikutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dibuat dengan menggunakan pola pikir induktif, yaitu berfikir kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan pada yang bersifat umum, sebagai abstraksi.⁶²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tercantum dalam bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil penelitian dalam lima bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Erich Fromm terlebih dahulu perlu dikemukakan

⁶² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 95.

riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membahas mengenai riwayat hidup Erich Fromm, corak pemikirannya, serta karya-karyanya.

Setelah membahas mengenai biografi Erich Fromm, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada latar belakang teori Humanis Dialektik dan pembahasan singkat mengenai teori Humanis Dialektik Erich Fromm.

Bab IV berisi pembahasan mengenai hasil penelitian teori Humanis Dialektik Erich Fromm dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yang meliputi teori Humanis Dialektik Fromm dalam perspektif Islam, teori Humanis Dialektik Fromm dalam perspektif dan Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir adalah Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga ini menjadi karya tulis yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang didasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Setelah mengkaji teori psikoanalisis humanis dialektik Erich Fromm dalam perspektif PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik (Psikoanalisis Humanistik) adalah tergolong teori kepribadian yang membahas tentang manusia yang terus menerus dan tiada pernah ada berehenti untuk berdialketika dalam hidupnya.

Namun justru dengan permasalahan-permasalahan tersebut yang bisa membuatnya hidup dan disebut sebagai manusia. Teori humanis dialektik diawali dengan permasalahan manusia akan dikotomi eksistensinya, yaitu manusia sebagai manusia dan manusia sebagai binatang, hidup dan mati, kesempurnaan dan ketidaksempurnaan, serta kesendirian dan kebersamaan. Hal-hal tersebut merupakan kondisi dasar eksistensi yang bertentangan, dan manusia dituntut untuk berdialketika dengan entitas tersebut untuk menemui penyelesaian. Kondisi eksistensial manusia tersebut dalam pencarian jawabannya menimbulkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah, kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan keberakaran, kebutuhan transendensi, kebutuhan perasaan identitas, dan kebutuhan kerangka orientasi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut wajib dipenuhi

manusia dan secara otomatis manusia pasti mencari pemenuhan akan kebutuhannya tersebut. Kemudian, dari pergulatan manusia berdialektika dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tersebut menghasilkan beraneka ragam cara dalam memenuhi kebutuhannya. Cara-cara manusia menyikapinya adalah unik, dan cara-cara tersebut dapat direduksikan dalam suatu bentuk karakter. Dalam teori ini, Fromm membagi karakter manusia secara garis besar ke dalam dua karakter, yang pertama karakter yang berorientasi tidak produktif dan karakter yang berorientasi produktif. Karakter yang berorientasi tidak produktif yaitu, karakter tipe reseptif, eksploitatif, penimbun, dan pemasaran. Namun karakter tidak produktif tersebut memiliki sisi produktif. Kedua adalah karakter berorientasi produktif, dimana karakter ini mengerti kekuatan dalam memahami dirinya, dan melakukan segala sesuatunya atas dasar cinta yang produktif. Akan tetapi, manusia adalah campuran dari kedua orientasi karakter tersebut.

2. Hasil penelitian dalam menelaah teori humanis dialektik dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa: Humanis dialektik dalam bingkai pendidikan Islam memiliki arti inti yang mencoba menekankan bahwa manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Relevansi dielma eksistensial manusia dengan pendidikan Islam adalah bahwa sistem pendidikan dinilai berdasarkan cara menyelesaikan pertentangan-pertentangan mendasar antara aktualisasi diri dan kebutuhan-kebutuhan sosialnya. PAI sebagai pemenuh kebutuhan dasar manusia juga harus berusaha mewakili masyarakat dalam peranannya sebagai perantara individu

dengan komunitas sosial. Peran pendidikan yaitu sebagai transformasi manusia, baik secara individu maupun sosial. Pendidikan membantu manusia menemukan alasan dan tujuan mereka hidup, kemana arah yang mereka tuju, dan bagaimana cara mereka menjalankan kehidupannya. Dalam Humanis Dialektik pula dinyatakan bahwa karakter mendasari perilaku dan merupakan motivasi dan tolok ukur baik-buruknya perilaku. Dalam karakter manusia tersebut terkait dengan gambaran mengenai karakter yang berorientasi produktif, mencerminkan manusia yang secara bebas dan memaksimalkan kemampuannya untuk meraih keberhasilan hidup. Sedangkan dalam orientasi non produktif merupakan perwujudan kegagalan manusia dalam mengoptimalkan akal budi dan *qalbu*-nya dalam kehidupan. Setiap manusia harus mengupayakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pribadi menjadi lebih baik, dari orientasi tidak non produktif menjadi orientasi produktif. PAI berfungsi untuk mendidik manusia agar mengenali dirinya secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Peserta didik diajarkan untuk tidak lagi terasing dengan dirinya dan kenyataan sosialnya, dan dituntut untuk terlibat aktif di dalamnya. Keaktifannya dalam mengusahakan transformasi sosial menjadikan hal tersebut sebagai bentuk aktualisasi dirinya sebagai individu yang bebas.

Sebagai sebuah teori, humanis dialektik sudah mencakup segala jawaban terkait eksistensi manusia, kebutuhan-kebutuhan manusia, serta karakter-karakter yang dimilikinya. Sudah selayaknya teori humanis dialektik Erich

Fromm ini perlu dipertimbangkan untuk dapat dikaji lebih jauh, sehingga dapat diterapkan secara proporsional dan tidak hanya bersifat teoritis semata.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis membeberkan saran yang bersifat konstruktif bagi dunia pendidikan. Setelah melakukan penelitian yang berjudul Teori Humanis Dialektik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menciptakan pendidikan humanis yang mementingkan peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan. Optimalkan proses memanusiakan manusia dalam pendidikan dengan memahami peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi yang tak akan pernah ada habisnya untuk dikembangkan. Orientasikan peserta didik kepada hakikatnya sebagai manusia, bukan mengutamakan orientasi kepada kebutuhan dunia dan pasar industri.
2. Mewujudkan pembelajaran yang kritis yang perlu diterapkan untuk melatih peserta didik dalam *problem solving*. Peserta didik di ajarkan untuk tidak lagi terasing dengan kenyataan sosialnya, dan dituntut untuk terlibat aktif di dalamnya.
3. Memperhatikan kebutuhan dasar peserta didik dan ditindak lanjuti. Kebutuhan peserta didik memahami diri sendiri, memahami sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.
4. Pahami karakter peserta didik, sebab kunci keberhasilan pembelajaran adalah berasal dari intensitas pemahaman kepada peserta didik dan materi ajar.

Dengan memahami kebutuhan dan karakter peserta didik dapat menjadi landasan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

5. Agar pendidikan yang berlandaskan humanis dan dialektis ini dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu adanya dukungan dari pendidik, institusi pendidikan, sektor swasta, masyarakat, dan para pemegang kebijakan baik dari tingkat pusat ataupun tingkat daerah.

C. Penutup

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang tiada hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Keberkahan shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah saw. beserta para sahabat dan keluarganya, dan kepada kita semua yang senantiasa meneladani akhlaknya. Segenap kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Masih sangat banyak kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kelayakan skripsi ini.

SUNAN KALIJAGA

Akhir kata, penulis memohon hidayah dan bimbingan kepada Allah Swt.

agar karya ini dapat memberikan kontribusi pennting, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para intelektual yang haus akan pengetahuan dan kebenaran ilmiah. Akhirnya, hanya kepada Allah lah kebenaran disandarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunharja, *Isme-Isme dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Anggota IKAPI, *Humanisme dan Humaniora: relevansinya bagi pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Bastaman, Hanna Jumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Calvin S. Hall, dkk, *Psikologi Kepribadian: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Fromm, Erich, *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis Atas Watak Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2000.
- Fromm, Erich, *Beyond The Chains of Illusion: Pertemuan Saya dengan Marx dan Freud*, Erich Fromm, Yogyakarta, Octopus 2017.
- Fromm, Erich, *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, penerjemah: Th Bambang Murtianto. Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006.
- Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2014.
- Fromm, Erich, *Lari dari Kebebasan*, penerjemah: Th. Bambang Murtianto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1997.
- Fromm, Erich, *Man for Himself*, London: Routledge and Kegan Paul LTD., 1950.
- Fromm, Erich, *Masyarakat yang Sehat*, penerjemah: Th. Bambang Murtianto, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Fromm, Erich, *Revolusi Pengharapan: Menuju Masyarakat Teknologi yang Semakin Manusiawi*, Jakarta, Pelangi Cendekia 2007.
- Fromm, Erich, *Seni Mencintai*, penerjemah: Aquarina Kharisma Sari, Yogyakarta: Basabasi, 2018.

- Fromm, Erich (ed), *The Art Of Living: Hidup Antara Memiliki dan Menjadi*, penerjemah: Dono Sunardi, PT Bentara Aksara Cahaya, Jakarta 2018.
- Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian (Wilayah Kontemporer)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Saufa, 2014.
- Jujun S. Suryana, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Muthahhari, Murtadha, *Mengapa Kita Diciptakan*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2016.
- Ms Bakry, Noor, *Logika Praktis*. Yogyakarta: Liberty, 1989.
- Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nur Munajat, *Pengertian, Sejarah, Ruang Lingkup, Isu Kunci Psikologi*, Bahan materi mata kuliah Psikologi Umum.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yustinus Semium, *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalitik Kontemporer*, Kanisius 2017.
- Rofiq, Mujahid, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Sumber internet:

<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

<http://repository.uin-malang.ac.id>

<http://digilib.uinsby.ac.id/951/5/Bab%25202.pdf>



Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fiik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : LISVA FARHANA
Nomor Induk : 15410083
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : ANALISIS TEORI HUMANISME DIALEKTIS ERICH FROMM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Agustus 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Moderator

Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Uleva Farhana
 NIM : 15410083
 Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag
 Judul : Teori Humanis Dialektik Erich Fromm dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

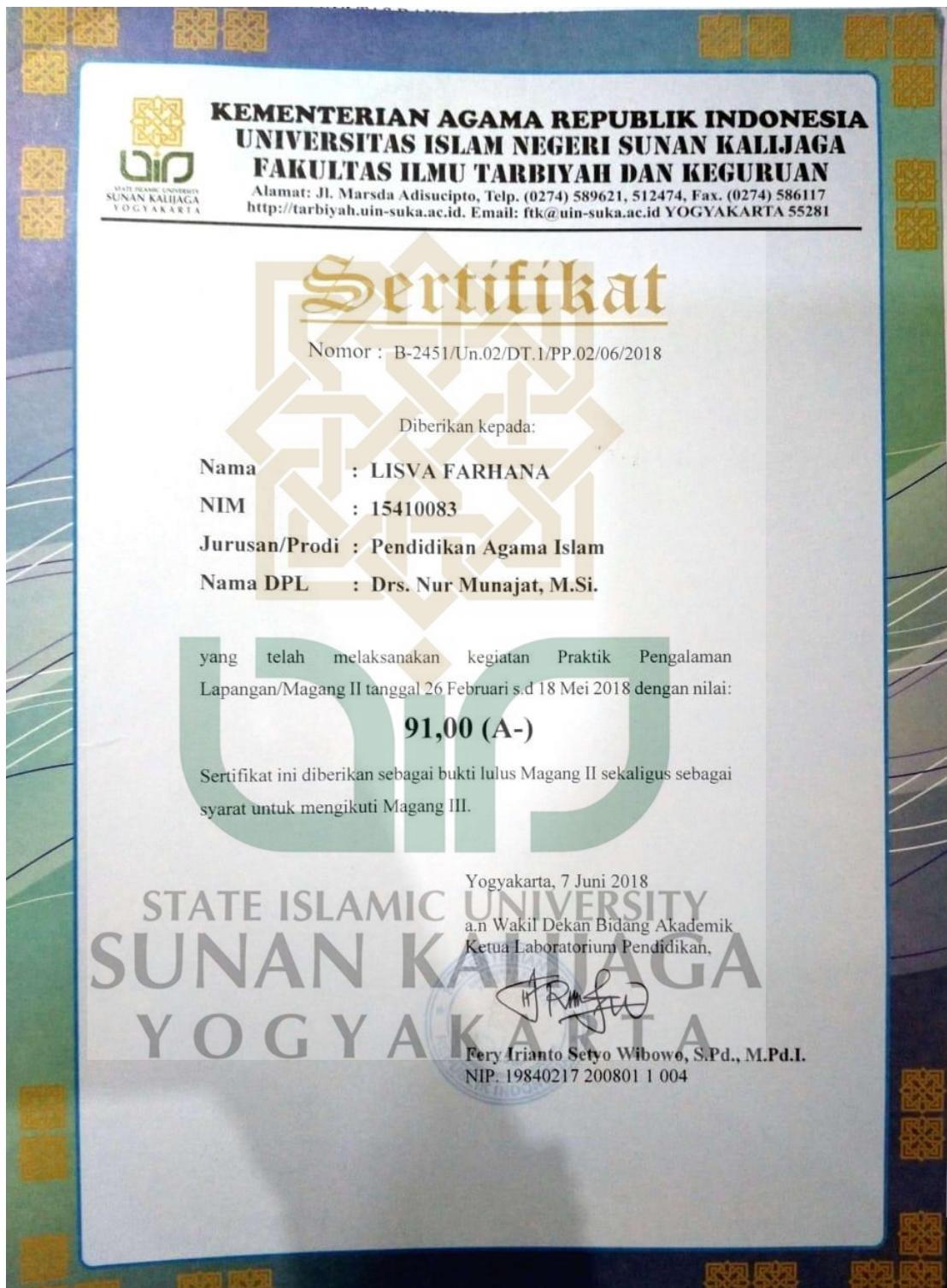
No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	2 Agustus 2019	I	Bab I (^{revisi awal} Seminar Proposal)	/
2	13 Agustus 2019	II	Seminar Proposal	/
3	20 Agustus 2019	III	Revisi Bab I	/
4	05 September 2019	IV	Revisi Bab I sampai Bab III	/
5	17 Sept. 2019	V	Revisi Bab I sampai Bab IV	/
6	16 Oktober 2019	VI	Revisi Bab I sampai Bab IV	/
7	29 Oktober 2019	VII	Acc Bab I sampai Bab VI	/
8	2 Desember 2019	VIII	Fiksasi Skripsi	/

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

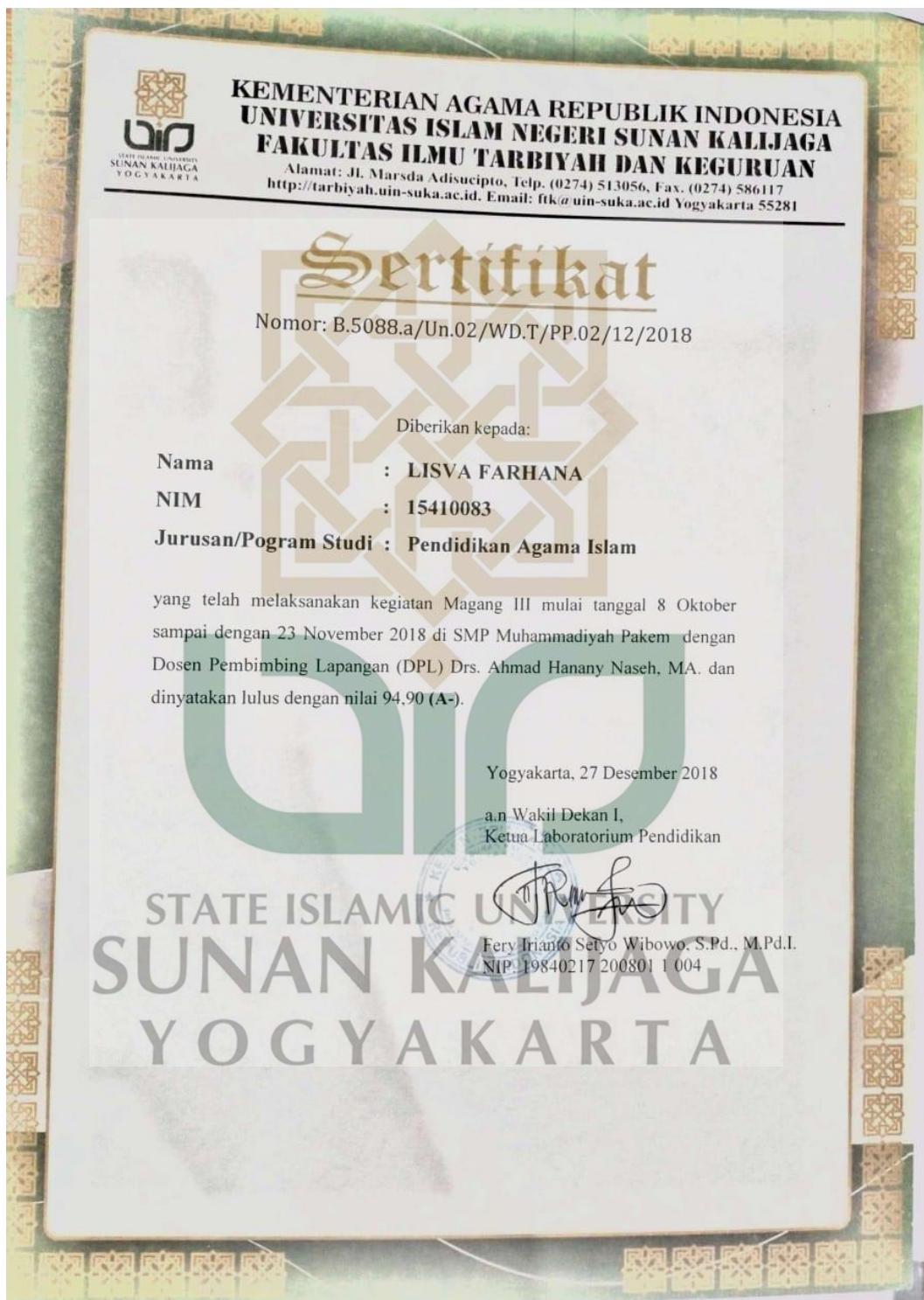
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 19700315 199203 1 004

Lampiran III



Lampiran IV



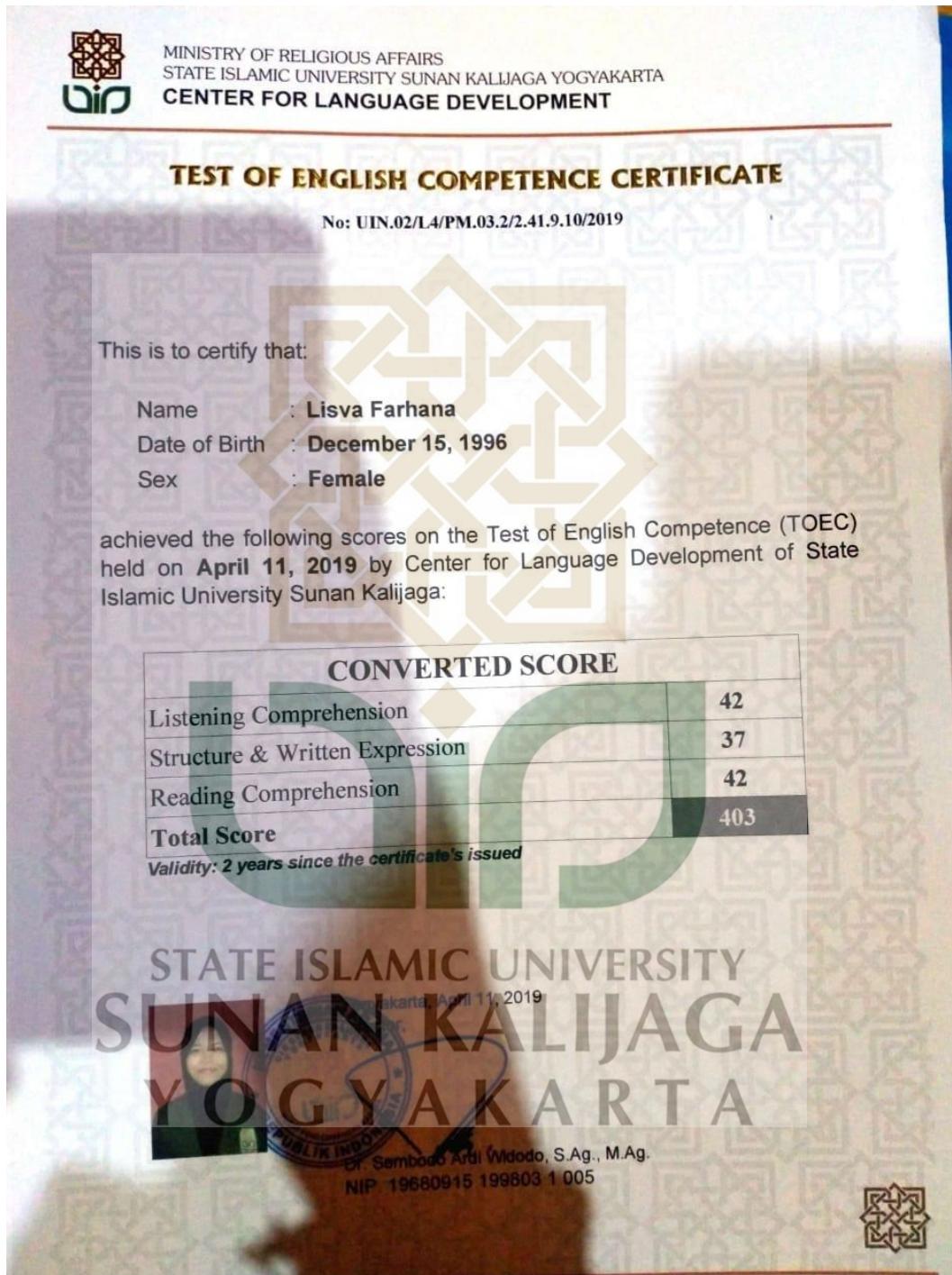
Lampiran V



Lampiran VI



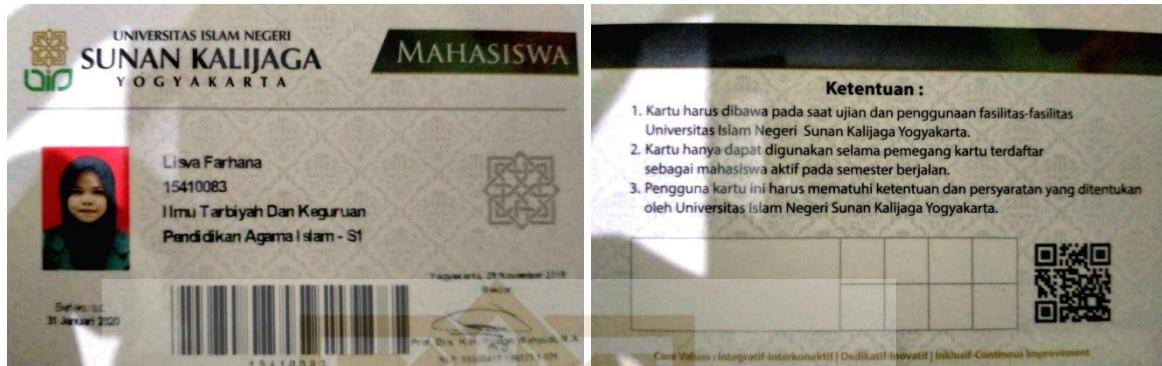
Lampiran VII



Lampiran VIII



Lampiran IX



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X



NIM : 15410083	TA : 2019/2020	PRODI : Pendidikan Agama Islam						
JAMA : LISVA FARHANA	SMT : SEMESTER GANJIL	NAMA DPA : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag						
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	Nc.	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	M: 15:00 - 16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Statatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa
LISVA FARHANA
NIM: 15410083

Skripsi Ambil : 6/16

Yogyakarta, 16/08/2019
Dosen Penasihat Akademik

Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP: 19710315 199803 1 004



Lampiran XI



Lampiran XII



Lampiran XIII



The image shows a colorful Curriculum Vitae (CV) for Lisva Farhana. At the top right, the word "Curriculum Vitae" is written in a stylized, cursive font. To its left is a yellow lightbulb icon. Below the title is a circular portrait of Lisva Farhana, a young woman wearing a grey hijab, smiling. In the center background, there is a yellow alarm clock icon. The CV is divided into several sections:

- CONTACT**: Includes a phone icon, the number 0896-4972-1724, an email icon with the address lisvafarhana15@gmail.com, an Instagram icon with the handle @lsvfarhana_, and a Facebook icon with the name Lisva Farhana.
- EDUCATION**: Lists her educational background:
 - SDN Rengasdengklok Utara 1 (2009)
 - SMPN 1 Rengasdengklok (2012)
 - MAN 4 Karawang (2015)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)
- SKILLS**: Shows proficiency levels for three skills using horizontal bars:
 - Ms. Office: Red bar almost full
 - Islamic Teaching: Red bar almost full
 - Graphic Design: Red bar with a yellow segment at the end
- PROFILE**: A detailed paragraph about Lisva Farhana, stating she was born on December 15, 1996, in Karawang, Indonesia. She is a Muslim woman from Caturtunggal, Depok, Sleman. She is a student of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. She is described as diligent, creative, a smart worker, adaptable, and loyal. She has interests in administration, graphic design, books, and new things.
- EXPERIENCES**: A list of her past experiences:
 - General Manager di Komunitas Media Anak Negeri (2014-2015)
 - Packing and Marketing di Catering Cetarr (2015-2017)
 - Layouter majalah di LAPMI Edukasi (2017)
 - Tim HMI Mengajar di TPQ dan TPA Al-Jabbar (2017-2018)
 - Pengajar PAI di SMP Muhammadiyah Pakem (2018)
 - Sekretaris bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi di HMI Komisariat Tarbiyah (2018-2019)
 - Sekretaris Umum di HMI Komisariat Tarbiyah (2018-2019)